

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah kualitatif riset. Penelitian dengan jenis kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang terjadi dan dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang diteliti secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>51</sup>

Penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kuantitatif yang bertentangan dengan pengamatan kualitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkat suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri dari sesuatu tersebut dan dilakukan dengan mencatat dan menghitung data yang diperoleh. Berbeda dengan penelitian kualitatif yang banyak menggunakan pengamatan langsung dari pada menghitung data yang diperoleh.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Rosda Karya, Bandung, 2005), hal. 6

samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan satu masalah atau dalam keadaan taupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).<sup>52</sup>

Jadi yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif, adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti dengan banyak menggunakan kata-kata yang merupakan pemaparan dari data-data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan pembahsan dari isi penelitian.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun

---

<sup>52</sup> Hadari nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press 2005), hlm. 31.

kelengkapan sendiri, baik pada *grand tour question*. Tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.<sup>53</sup>

Peneliti adalah sumber pengumpul data utama maka dari itu kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, maka dari itu peneliti akan berinteraksi langsung dengan objek penelitian yang dikaji yaitu siswa MI Hidayatuth Tholibin Tulungagung.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Mardalis bahwa penelitian lapangan dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat.<sup>54</sup>

Sebagai batasan dimana proses penelitian berlangsung maka peneliti mengambil lokasi di MI Hidayatuth Tholibin Tulungagung yang bertempat di Dusun Karangsono RT 02 RW 01. Desa Karangtalun, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Email [mi.hidayatuth.tholibin@gmail.com](mailto:mi.hidayatuth.tholibin@gmail.com). Secara geografis madrasah ini terletak pada pusat keramaian desa karangtalun, akan tetapi akses jalan menuju madrasah ini memasuki beberapa gang/jalan kecil.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.22.

<sup>54</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 28.

Disekeliling madrasah terdapat rumah warga dan beberapa toko yang juga sebagai penjual pelengkap kebutuhan siswa/guru.

Pandemi COVID-19 berdampak pada proses pembelajaran di MI Hidayatuth Tholibin Tulungagung, tak terkecuali pada pembelajaran matematika di kelas II materi pecahan uang. Pembelajaran pecahan uang dilakukan secara luring pada kelompok kecil dari sebagian siswa kelas II yang lokasi rumahnya relatif dekat, akibatnya dalam menyampaikan materi, guru perlu membagi waktu dan melakukan secara bergantian sejumlah kelompok yang terbentuk. Teknik ini memiliki kelemahan dari segi waktu penyampaian materi yang terbatas, sehingga sesi tanya jawab dengan siswa menjadi sangat singkat.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti tertarik untuk mencoba sekaligus membandingkan peranan pembelajaran matematika di kelas II pada materi pecahan uang yang sudah ada dengan teknik pembelajaran daring menggunakan video di aplikasi youtube. Pembelajaran daring menggunakan video di aplikasi youtube ini memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan teknik pembelajaran luring yang sudah dilakukan, yaitu dapat diikuti oleh semua siswa, dari rumah masing-masing pada waktu mulai pukul 07.00. Perbedaan berikutnya pada teknik ini adalah adanya kesempatan siswa untuk melakukan umpan balik pada saat pembelajaran berlangsung melalui kolom komentar pada aplikasi youtube dan guru sekaligus bisa melakukan respon atas umpan balik dari siswa. Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pembelajaran Luar Dan Dalam Jaringan Menggunakan

Aplikasi Youtube Pada Materi Pecahan Uang di Kelas II (Studi Kasus Di MI Hidayatuth Tholibin Tulungagung Tahun 2020)".

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>55</sup>

Secara garis besar sumber data dibedakan dalam 3 jenis yaitu :

1. *People* atau orang merupakan sumber data yang bisa diperoleh dalam mendapatkan data berupa percakapan lisan maupun melalui interaksi langsung dalam pembelajaran, yaitu dalam penelitian ini Guru kelas II MI Hidayatuth Tholibin Tulungagung.
2. *Place* atau tempat yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan, diam maupun bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan, sarana dan prasarana. Bergerak misalnya kinerja, data yang dihasilkan berupa rekaman gambar, yaitu lokasi penelitian MI Hidayatuth Tholibin Tulungagung.
3. *Paper* atau kertas yaitu sumber data yang menyajikan tanda berupa huruf gambar maupun simbol maka diperlukannya metode dokumentasi yang berasal dari buku, dokumen, arsip, dll. Sumber data berupa *Paper* ini bisa diambil selain dari dokumen-dokumen MI Hidayatuth Tholibin Tulungagung, juga dapat memanfaatkan hasil penelitian terdahulu, jurnal,

---

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm. 222-234.

ataupun informasi tertulis mengenai MI Hidayatuth Tholibin Tulungagung.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling efektif dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang Pembelajaran Luar dan dalam Jaringan Menggunakan Aplikasi Youtube pada Materi Pecahan Uang di Kelas II (Studi Kasus di Mi Hidayatuth Tholibin Tulungagung Tahun 2020), maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

#### **1. Metode Wawancara**

Esterberg mendefinisikan wawancara atau interview sebagai berikut *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik. Jadi, dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang sudah terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 231-233.

Jenis wawancara atau interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi yang mendalam mengenai peranan pembelajaran luring dan daring guru dalam proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi apa saja yang ada dalam pikiran responden. Dengan metode wawancara peneliti dapat memperoleh informasi lebih mendalam kearah fokus penelitian. Oleh karena itu peneliti sebelum wawancara peneliti menyiapkan dulu siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi wawancara berupa pertanyaan. Pihak yang akan diwawancarai meliputi:

- a. Guru kelas II sebagai sumber data utama, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai usaha dan cara yang digunakan oleh guru dalam memberikan materi kepada siswa mulai dari program, pelaksanaan dan hambatannya.
- b. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, siswa dan stakeholer lainnya di MI Hidayatuth Tholibin Tulungagung sebagai sumber data tambahan, yaitu untuk memperoleh informasi tentang kebijakan sekolah yang berhubungan mengenai peranan pembelajaran luring dan daring pada materi pecahan secara umum.

## 2. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.<sup>57</sup> Observasi juga diartikan sebagai kegiatan pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, yaitu penglihatan, perabaan, penciuman, pendengaran, dan pengecapan.<sup>58</sup> Mencatat pada saat observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

Adapun observasi ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai Pembelajaran Luar dan Dalam Jaringan Menggunakan Aplikasi Youtube pada Materi Pecahan Uang di Kelas II di MI Hidayatuth Tholibin Tulungagung serta penerapan dalam hambatan yang peneliti lakukan dalam pengamatan kegiatan pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan fokus dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Pengamatan mengenai peranan pembelajaran guru dalam menjelaskan berbagai pecahan uang secara luring dan daring menggunakan aplikasi youtube di MI Hidayatuth Tholibin Tulungagung.
- b. Pengamatan mengenai peranan pembelajaran guru dalam membandingkan pecahan uang dengan cermat secara luring dan daring menggunakan aplikasi youtube di MI Hidayatuth Tholibin Tulungagung

---

<sup>57</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbit, Fakultas Ekonomi UII, 2000), hlm 58

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 133

- c. Pengamatan mengenai peranan pembelajaran guru dalam mengurutkan pecahan uang dengan cermat secara luring dan daring menggunakan aplikasi youtube di MI Hidayatuth Tholibin Tulungagung.

### 3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel dari dokumen yang sudah ada dilapangan. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>59</sup> Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis berupa buku atau catatan harian, traksip, majalah, notulen, agenda rapat, arsip dan dataa-data lain dalam lembaga penelitian.<sup>60</sup>

Metode dikumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang berupa: sejarah dan perkembangan MI Hidayatuth Tholibin Tulungagung, keadaan guru, pegawai, siswa, dokumentasi, sarana dan prasarana, denah sekolah, struktur sekolah, serta beberapa arsip yang terkait dengan sekolah.

---

<sup>59</sup> Marzuki, *Metodologi...*, hlm. 206

<sup>60</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 231

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>61</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut teori yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman, dalam teori tersebut analisis data deskriptif ada tiga cara. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:<sup>62</sup>

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>63</sup> Data yang diperoleh dari MI Hidayatuth Tholibin Tulungagung jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

---

<sup>61</sup> Moleong, *Metode..*, hlm. 248.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 247-252.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan..*, hlm. 338.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*display data*).<sup>64</sup> Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di MI Hidayatuth Tholibin Tulungagung, merencanakan kerja, dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>65</sup> Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke MI Hidayatuth Tholibin Tulungagung mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang efektif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam upaya mendapatkan data yang valid, maka perlu dilakukan pengecekan data agar penelitian kualitatif ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun beberapa teknik tersebut yaitu; uji *credibility* (validitas

---

<sup>64</sup>*Ibid.*, hlm. 341.

<sup>65</sup>*Ibid.*, hlm. 345.

internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reabilitas) serta uji *confirmability* (objektifitas).<sup>66</sup> Berdasarkan pertimbangan, peneliti hanya menggunakan uji *credibility* karena dirasa sudah bisa mewakili untuk proses pengecekan keabsahan data.

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian (temuan) yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Adapun beberapa teknik uji kredibilitas yang dipilih peneliti yaitu:

#### 1. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.<sup>67</sup> Trianggulasi dilakukan dengan cara trianggulasi tehnik, sumber data, dan waktu. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Trianggulasi tehnik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan tehnik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama ,dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 365.

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 330.

Trianggulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Guru kelas sebagai sumber data utama, kepala sekolah dan siswa sebagai sumber data sekunder. Trianggulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang, sore hari. Dengan trianggulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

## 2. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>68</sup> Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

## 3. Perpanjangan Pengamatan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan

---

<sup>68</sup>*Ibid.*, hlm.332.

dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.<sup>69</sup>

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

### 1. Tahap sebelum ke lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan ini yang meliputi menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh ketua jurusan dan dosen pembimbing, dan menjajaki serta menilai lokasi atau lapangan yang akan digunakan untuk penelitian.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian.

### 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

### 4. Tahap penulisan laporan

Dalam tahap akhir ini kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing, revisi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan skripsi.

---

<sup>69</sup>*Ibid.*, hlm. 327.